JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 5. No,3. Tahun 2021
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V

Nur Annisa Mulyadi[1], **Rosmalah**[2], **Makmur Nurdin**[3]
[1,2,3] PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
Email: [1]nisamly12@gmail.com
[2]rosmalaunm1961@gmail.com
[3]makmur.nurdin@unm.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pengamalan tata tertib yang membuat siswa memiliki perilaku kurang disiplin dan sopan santun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif diperoleh pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki rata-rata 85,65 dan persentase 88,30 % dan rata-rata prestasi belajar IPS siswa memiliki rata-rata 82,99 dan persentase 87,35 % dengan kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t_{hitung} (4,9654) lebih besar (>) nilai t_{tabel} (1,67109) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib dan prestasi belajar di sekolah tersebut terlaksana dengan baik dan terdapat hubungan diantara kedua variabel. Dari kesimpulan tersebut, makadampak yang dihasilkan dari penelitian ini dengan adanya hubungan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar maka diketahui bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Tata Tertib; Prestasi Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract: The problem in this study is the lack of students' understanding of practice of discipline which makes students less disciplined and polite. This research is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between the implementation of school rules and social studies learning achievement for Vth students of SD Gugus V. The data analysis technique with descriptive analysis obtained the implementation of school rules has an average of 85,65 and a percentage of 88,30% and the average social studies learning achievement of students has an average of 82,99 and a percentage of 87,35% with a very good category. Then based on the results of inferential statistical analysis, the tcount value (4,9654) is greater (>) the ttable value (1,67109) at the 5% significance level. Based on the analysis of the data above, it can be said that the implementation of the rules and learning achievement in the school was carried out well and there was a relationship between the two variables. From these conclusions, the impacts resulting from this study with the relationship between the implementation of school rules and learning achievement, it is known that the implementation of good school rules will improve student achievement.

Keywords: Code of Conduct; Learning Achievement; Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya menciptakan wadah bagi manusia untuk bisa menggali potensi yang ada di dalam dirinya sehingga menjadi kemampuan dan keterampilan yang muncul secara alami. Pendidikan memberikan ruang bagi manusia untuk berkembang dan membentuk kepribadian yang bersifat mandiri, aktif, bertanggung jawab, berjiwa sosial, dan spiritual.

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi secara tidak cepat dan memerlukan proses yang begitu panjang. Tujuan dari proses pendidikan tidak lain ingin menjadikan manusia memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dengan demikian, proses pendidikan berarti proses penyelamatan kehidupan sosial dan jaminan hidup yang berkesinambungan yakni manusia akan terus belajar sampai dewasa.

Pendidikan mempunyai tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang teladan. Menurut Rosmalah (2020) salah satu cara meningkatkan pendidikan melalui peningkatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan kepada setiap siswa. Tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai dengan baik apabila lingkungannya tidak mendukung, terutama lingkungan tempat siswa mendapatkan ilmu yaitu lingkungan sekolah. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah harus mempunyai aturan yang disusun dalam bentuk tata tertib atau aturan agar dapat membentuk sikap disiplin siswa sejak dini.

Lingkungan pendidikan memiliki tiga lingkungan yaitu lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Sekolah menjadi tempat proses pendidikan yang paling utama karena memang diselenggarakan dengan terencana dan sistematis yang dimulai dari jenjang dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah diharapkan memiliki budaya iklim yang kondusif dengan menerapkan peraturan yang tegas dan adil. Sejalan dengan pendapat Mahmud (2012: 170) bahwa “secara umum, di berbagai sekolah yang sederajat terdapat persamaan aturan atau pola kehidupan”. Dengan kata lain, warga sekolah memiliki batasan dan kewajiban untuk menaati aturan sekolah demi kepentingan bersama. Hal ini bertujuan untuk kebaikan dari warga sekolah itu sendiri dan juga akan menciptakan iklim atau budaya sekolah yang berpengaruh besar terhadap citra sekolah dan alumni.

Aturan sekolah atau dengan nama lain tata tertib berupa perintah dan larangan yang harus ditaati oleh warga sekolah. Suradi (2017) mengungkapkan tata tertib merupakan aturan yang disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup warga sekolah mulai dari siswa, guru, dan karyawan administrasi di sekolah yang bersangkutan. Tata tertib merupakan pedoman bagi seluruh warga sekolah untuk berperilaku dengan sesamanya. Terutama untuk siswa agar mereka tahu yang mana kewajiban serta batasan bagi mereka dalam bertindak.

Pelaksanaan tata tertib merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian bagi warga sekolah karena tata tertib akan terlaksana dengan baik apabila semua pihak yang terlibat bekerja sama dengan baik tentu saja dengan mematuhi tata tertib yang berlaku dalam sekolah. Pendidik dalam artian kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan tata tertib ini yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk menaati tata tertib. Siswa juga harus bisa diajak kompromi dengan perintah dan arahan yang diberikan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan damai.

Lingkungan sekolah menjadi tempat siswa berinteraksi dengan manusia lainnya mulai dari temannya sendiri, guru, dan tenaga pendidik.Seperti halnya pembelajaran IPS merupakan ilmu yang mempelajari manusia dengan lingkungannya. Menurut Jauhar dan Nurdin (2017) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan wawasan, keterampilan dan sikap sejak dini bagi siswa. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata.

Prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Tentunya

lingkungan sekolah juga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Hamdu dan Agustina (2019) prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Ansori, Endang dan Yusuf (2013) mengatakan "faktor lain penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga sebanyak 57,58%, lingkungan sekolah sebanyak 55,09%, dan lingkungan masyarakat sebanyak 55,67%" (h.1). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa salah satunya dengan penerapan tata tertib sebagai pedoman bagi siswa dalam bertindak dan berperilaku serta batasan yang harus mereka hindari agar tidak terkena hukuman.

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti, salah satu faktor rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa disebabkan oleh perilaku siswa yaitu kurang disiplin dan sopan. Serta berdasarkan informasi dari guru kelas V, perilaku kurang disiplin dan sopan santun dari siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pengamalan tata tertib serta semakin mereka beranjak remaja siswa akan semakin tidak acuh dengan segala peraturan yang ada bahkan perkataan dari gurunya sendiri yang mempengaruhi prestasi belajar dari siswa. Hal tersebut membuktikan perlu adanya penegasan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib demi kepentingan bersama. Peneliti mengunjungi sekolah dengan melihat papan poster yang berisi tentang tata tertib diletakkan di wilayah strategis yang bisa dilihat oleh seluruh warga sekolah. Isi dari tata tertib terdiri dari 7 bagian yaitu pertama mengenai hal masuk sekolah (peraturan tentang kewajiban siswa untuk masuk ke sekolah tepat waktu dan konsekuensi yang mereka dapatkan apabila melanggar), kedua mengenai kewajiban-kewajiban yang harus mereka taati seperti menghormati dan patuh pada guru, ketiga mengenai larangan siswa yang harus mereka hindari agar terlepas dari hukuman atau sanksi, keempat mengenai pakaian dan lain-lain (peraturan mengenai seragam, rambut dan larangan memanjangkan kuku), kelima mengenai hak-hak yang siswa dapatkan selama di lingkungan persekolahan, keenam mengenai hak les privat khususnya bagi siswa yang memiliki keterbelakangan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dita Rahmawati pada tahun 2020 mengenai "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Se-gugus Hasanuddin Kecamatan Mardagana Kota Tegal". Hasil penelitian diperoleh t hitung > t tabel (6,881 > 1,981) dan korelasi keduanya sebesar 0,542; (2) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Se-gugus Hasanuddin Kecamatan Mardagana Kota Tegal. Dari penelitian yang dilaksanakan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan tertib akan berpengaruh terhadap siswa terutama dalam hal semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar mereka di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah dan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus V serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V dan ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan tata tertib di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara pelaksanaan tata tertib dengan prestasi belajar dengan judul penelitian "Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak pada suatu objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD gugus V Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang berjumlah 6 SD. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai Januari 2021 dan berakhir pada Juni 2021.

Langkah – langkah penelitian yaitu tahap perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dipersiapkan yang terdiri dari tema/topik penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah dari penemuan masalah, mengadakan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian dan menyusun rencana penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dalam tahap ini terbagi menjadi dua. Pertama, pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul kemudian di uji kebenarannya.

Langkah-langkah metode ilmiah tersebut harus ditempuh agar suatu bahasan dapat disebut ilmiah. Kaitan langkah yang satu dengan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis dengan proses ilmiah yang tidak hanya mengandalkan penalaran saja, tetapi juga mengandalkan imajinasi dan kreativitas. Sejalan dengan pendapat sebelumnya adapun prosedur dalam penelitian ini diantaranya melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, melakukan pengurusan surat izin penelitian. Melaksanakan penelitian serta menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: angket dan dokumentasi. Angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan tata tertib dengan menggunakan skala *likert*. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data berupa pengambilan data yang bersifat dokumentatif mengenai seluruh jumlah dan nama-nama siswa kelas V SD Gugus V serta prestasi belajar IPS semester ganjil yang dilihat melalui nilai rapor siswa pada aspek pengetahuan.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu pelaksanaan tata tertib sekolah dan prestasi belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment*, rumus determinasi, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari angket pelaksanaan tata tertib sekolah dan prestasi belajar berupa dokumentasi nilai rapor IPS siswa kelas V SD Gugus V.

a. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

Mean/rata - rata = 85,65
Standar Deviasi = 6,35
Tinggi = $X \geq 92$
Sedang = $(Mi – 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
$= 79,3 \leq X < 92$
Kurang = $(X < Mi - 1\ SDi) = X < 79,3$

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Angket Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 92$	11	18,03	Tinggi
$79,3 \leq X < 92$	43	70,49	Sedang
$X < 79,3$	7	11,47	Kurang
Total	61	100	

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

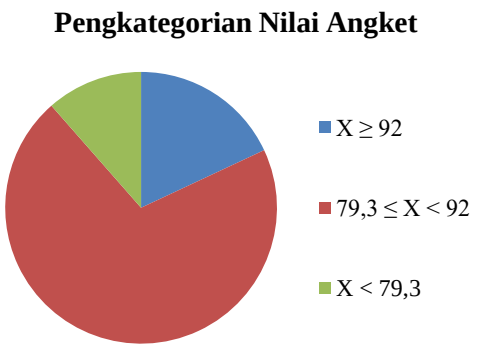

Gambar 1. Grafik Pengkategorian Nilai Angket Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

Interval Nilai	F	X	FX
73-77	2	75	150
78-82	8	80	640
83-87	27	85	2295
∑	**61**		**5225**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

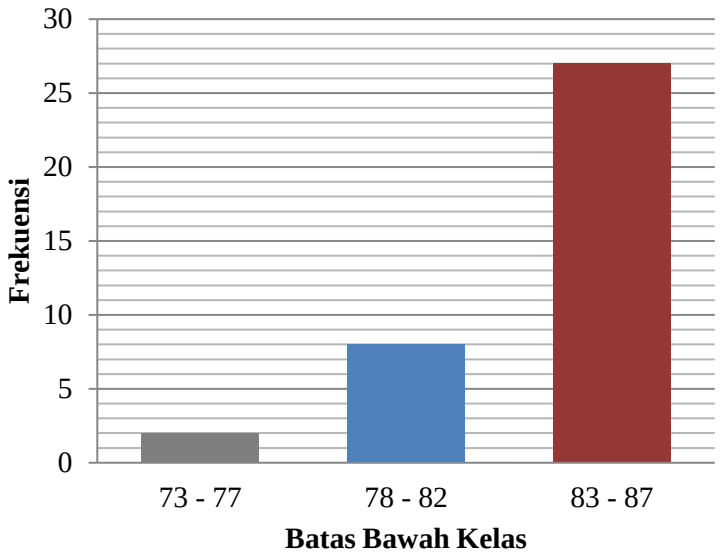

Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

b. Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V

Mean/rata - rata = 82,99
Standar Deviasi = 5,52
Tinggi = X ≥ 88,51
Sedang = (Mi – 1SDi) ≤ X < (Mi + SDi)
= 77,47 ≤ X < 88,51
Kurang = (X <Mi- 1 SDi) = X < 77,47

Tabel 3. Pengkategorian Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus V

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
X ≥ 88,51	5	8,19	Tinggi
77,47 ≤ X < 88,51	47	77,04	Sedang
X < 77,47	9	14,75	Kurang
Total	61	100	

Sumber: Wali Kelas V SD Gugus V, 2021

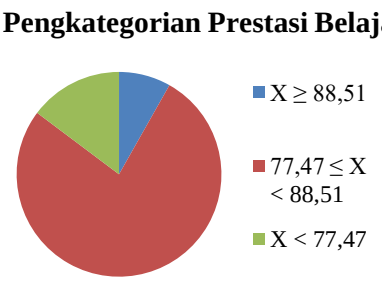

Gambar 3. Grafik Pengkategorian Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa di SD Gugus V

Tabel 4. Pengkategorian Nilai Angket Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
X ≥ 92	11	18,03	Tinggi
79,3 ≤ X < 92	43	70,49	Sedang
X < 79,3	7	11,47	Kurang
Total	61	100	

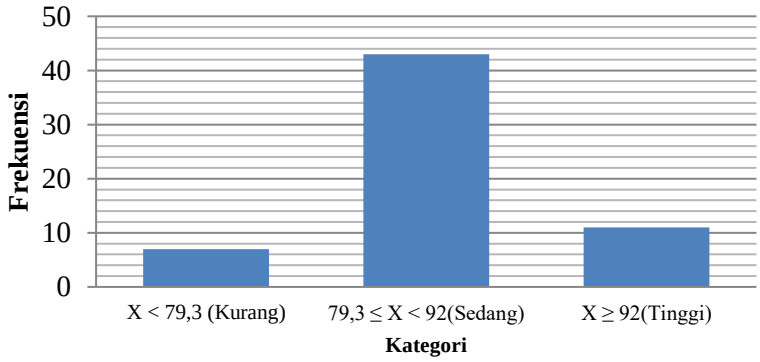

Gambar 4. Grafik Histogram Pengkategorian Nilai Angket Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SD Gugus V

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik: N = 61, ∑X = 5214, ∑Y = 5060, $\sum X^2$ = 448230, $\sum Y^2$ = 421382, ∑XY = 433622. Nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{wxy} = \frac{N\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2).(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{68102}{\sqrt{(156234).(100702)}}$$

$$r_{xy} = \frac{68102}{125431{,}56009}$$

$r_{xy} = 0{,}5429$

Rumus determinasi sebagai berikut:

KP = r^2 x 100 %

KP = $(0{,}5429)^2$ x 100 %

KP = 0,2755 x 100 %

KP = 27,55 %

Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}5429\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-0{,}5429^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}5429\ x\ 7{,}6811}{\sqrt{1-0{,}2947}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}1700}{\sqrt{0{,}7053}}$$

$$t_{hitung} = 4{,}9654$$

Berdasarkan data dari angket pelaksanaan tata tertib sekolah di SD Gugus V yang telah dibagikan kepada 61 responden yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 63.Kondisi pelaksanaan tata tertib sekolah berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Pada pengkategorian nilai angket pelaksanaan tata tertib sekolah di SD Gugus V diperoleh 11 siswa berada di kategori tinggi sedangkan 7 siswa berada di kategori rendah Dengan adanya pengkategorian tersebut berarti bahwa tata tertib dilaksanakan dan diterapkan dengan baik terlihat dari persentase dan jumlah siswa pada kategori tinggi > kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang mendukung pelaksanaan tata tertib sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saul & Arifin (2019) bahwa faktor pendorong yang utama yakni peran aktif dan sinergitas pihak sekolah untuk terlibat secara aktif dalam melakukan pengawasan dan pengendalian baik secara preventif (pencegahan sebelum terjadi pelanggaran) dan represif (penanggulangan sesudah terjadi pelanggaran). Dengan adanya faktor tersebut, mampu membuat tujuan dari tata tertib dapat tercapai secara maksimal sehingga menciptakan suasana yang kondusif di sekolah.

Kondisi Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Sedangkan pada pengkategorian nilai angket pelaksanaan tata tertib sekolah di SD Gugus V Kecamatan Barebbo diperoleh 5 siswa berada di kategori tinggi sedangkan 9 siswa berada di kategori rendah. Dengan adanya perbedaan dari kategori tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar dari masing-masing siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Marsetyaningsih (2014) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar. Salah satu dari faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah tata tertib yang ada lingkungan sekolah menjadi faktor eksternal dari siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus V, dengan nilai korelasi berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Sedangkan derajat konstribusi sumbangan yang diberikan oleh pelaksanaan tata tertib terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V sebesar 27,55 %.

Berdasarkan hasil analisis inferensial di atas dapat diketahui bahwa nilai hubungan dari kedua variabel berada dalam kategori sedang dan sumbangsi dari pelaksanaan tata tertib terhadap prestasi belajar IPS siswa sebesar 27,55 % yang berarti tata tertib berada dalam lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berada pada faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sejalan dengan pendapat Muslih (2016) mengatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi yang maksimal. Hal ini berarti bahwa tata tertib di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga t_{hitung} (4,9654) > harga t_{tabel} (1,67109) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus V. Ketika pelaksanaan tata tertib di sekolah berjalan dengan baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat dari Fatimah, (2012) bahwa ketaatan tata tertib merupakan komponen penilaian yang menjadi cerminan tingginya prestasi belajar siswa. Begitupun pendapat Fajaryanti (2016) bahwa perilaku siswa yang baik dapat terjadi karena siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti dan menaati tata tertib sekolah akan berpengaruh baik baginya terutama pada prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V memiliki hubungan yang

ke arah positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting akan perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang menjadi budaya untuk ditaati oleh semua warga sekolah. Kedamaian dan ketenangan di sekolah tidak dapat tercipta apabila tidak ada dukungan dan kerja sama yang baik antar warga sekolah.Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berdampak terhadap pola pikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar mereka di dalam kelas. Jadi, semakin baik pelaksanaan tata tertib sekolah maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Disarankan kepada kepala UPT dan guru serta seluruh warga sekolah untuk senantiasa bersama-sama menegakkan dan mematuhi tata tertib di sekolah agar terjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah terutama untuk siswa sehingga mereka mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Serta peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih luas, tidak hanya sebatas pada gugus saja sehingga memberikan gambaran data yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2013). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar padasiswa kelas VIII sekolah menengah pertama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Fajaryanti, M. R. (2016). *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.

Fatimah, E. S. (2012). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Hamdu, G., & Agustina,L. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 280–286.

Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *2*(1), 141.

Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Marsetyaningsih, H. (2014). *Kegemaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*. Sukoharjo: Panembahan Senopati.

Muslih, M. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan*. *1*(4), 41–50.

Rosmalah, R. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *4*(2), 142.

Saul, & Arifin, Z. (2019). Kepatuhan Peserta Didik dalam Melaksanakan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Makasar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, *6*(2), 90–95.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suradi. (2017). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. *2* (November), 522–533.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.